

PENINGKATAN SKALA USAHA BUMDES ANUGRAH MANDIRI CARAWALI MELALUI PENDAMPINGAN MANAJEMEN ADMINISTRASI DAN KEUANGAN YANG AKUNTABEL

Syarifuddin Yusuf¹⁾, Yusran Bahtiar²⁾, Arrahman³⁾, Aulia Ananda M⁴⁾, Nufadilah⁵⁾

¹⁾ Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare,
Sulawesi Selatan, Indonesia

²⁾ Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare,
Sulawesi Selatan, Indonesia

^{3,4,5)} Mahasiswa Prodi Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Parepare *adaninggar
yusufsyarif64@gmail.com*

Abstract

Anugrah Mandiri BUMDes is the state owned enterprise that located in Carawali manage 3 types of business, they are shop matters, selling LPG and Brilink. However, the three businesses are still underdeveloped and run stagnan. Limited knowledge and skills business management resources, administration which is still manual is the main obstacle in structuring financial administration and digital marketing system. Carawali has big potential in agricultural sector, specially in organic brown rice production and silk weaving craft of Nene' Mallomo. It is gives the opportunities for Anugrah Mandiri BUMDes to develop new enterprise which is barn of brown rice and silk weaving craft production.

The purpose of this research is to scale up and develop the competitiveness of Anugrah Mandiri BUMDes through accountable administrative and financial management assistance. The method that applied is sharing and demonstration method with the adult learning (BOD) in 3 stages, namely (1) preparation stage (2) the implementation stage and (3) evaluation stage. This program held in 3 months by a team 4 people, consist of 2 lecturer of University Muhammadiyah of Parepare and 2 student as member.

The result of this research has given the motivation for the administrators and employee about the importance of managing the BUMDes business in order to increase the scale of enterprise to become more organized and structured management. The recording and preparation of financial statements has been prepared in accordance with financial accounting standarts (SAK UMKM) which is an assessment of accountable financial reporting. In the other side, it was found the limited quality of human resources is the main driver to developing accountable digital based business, utilizing the potential of organic brown rice production villages and traditional handicrafts of weaving silk fabrics through partnerships with available farmers with high creativity.

Keywords: Scale enterprises, Financial Management, Accountable, BUMDes.

Abstrak

BUMDes Anugrah Mandiri merupakan Badan Usaha Milik Desa Carawali yang mengelola 3 jenis usaha yaitu pertokoan, jual Gas Elpiji dan BRiLink. Namun, ketiga usaha masih kurang berkembang dan berjalan stagnan. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan sumber daya pengelola usaha, administrasi yang masih manual menjadi kendala utama dalam penataan administrasi keuangan dan sistem pemasaran digital. Desa Carawali memiliki potensi pada sektor pertanian, utamanya produksi beras merah organik dan kerajinan tenun sutra Nene' Mallomo, sehingga memberikan peluang bagi BUMDes Anugrah Mandiri untuk mengembangkan usaha baru yakni usaha lumbung beras organik dan produksi kerajinan tenun sutra.

Penelitian ini bertujuan untuk mengscale up dan meningkatkan daya saing BUMDes Anugrah Mandiri melalui pendampingan manajemen administrasi dan keuangan yang akuntabel. Metode pelaksanaan menggunakan sharing dan demonstrasi dengan pendekatan Pembelajaran Orang dewasa (BOD) dalam 3 tahapan, yakni (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap evaluasi. Program ini dilaksanakan 3 bulan oleh tim 4 orang, terdiri dari 2 (dua) Dosen Universitas Muhammadiyah Parepare dan 2 Mahasiswa yang berperan sebagai anggota.

Hasil pengabdian telah memberi motivasi kepada pengurus dan karyawan pentingnya pengelolaan usaha BUMDes guna meningkatkan skala usaha dengan manajemen yang lebih rapi dan terstruktur. Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan telah disusun sesuai standar akuntansi keuangan (SAK UMKM) yang menjadi penilaian pelaporan keuangan yang akuntabel. Selain itu, ditemukan keterbatasan kualitas sumber daya manusia yang menjadi penggerak utama pengembangan usaha yang akuntabel berbasis digital, memanfaatkan potensi desa produksi beras merah organik dan kerajinan tradisional tenun kain sutra melalui kemitraan dengan petani yang tersedia dengan kreatifitas tinggi.

Kata kunci: Skala usaha, Manajemen Keuangan, Akuntabel, Bumdes.

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa atau yang sering disebut dengan BUMDes, saat ini menjadi salah satu program prioritas seluruh desa yang ada di Indonesia. Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) merupakan usaha desa berbadan hukum yang didirikan dan dikelola oleh pemerintah desa yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi desa. Usaha desa ini dilakukan secara bersama dengan maksud memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa layanan dengan mengelola usaha untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa sebagaimana yang tertuang dalam PP11/2021 Pasal 1.

Pandemi COVID-19 yang telah dan masih melanda Indonesia semakin berdampak negatif terhadap aspek kehidupan baik aspek ekonomi, sosial maupun pendidikan. Di masa pandemi yang masih melanda ini, hampir semua sektor mengalami pertumbuhan negatif, kecuali sektor pertanian. Sektor pertanian di kuartal tiga, masih bisa tumbuh 2.4%. Presiden Jokowi dalam arahannya saat Rapat Terbatas Percepatan Pemulihan Ekonomi Desa, 24 September 2020, agar musibah pandemi dapat dijadikan satu momentum untuk menginstal ulang, melakukan reformasi dan transformasi ekonomi desa. Secara umum tiga arahan Presiden, yakni *pertama* sinkronisasi program, peningkatan partisipasi dan kreasi masyarakat untuk

memajukan sektor-sektor unggulan desa dan penambahan daya ungkit dengan masuk ke supply chain yang lebih luas sehingga bisa up-skilling dan naik kelas. Selain itu, Presiden juga menekankan agar Korporasi Petani dan Nelayan perlu digalakkan kembali agar tercipta skala ekonomi yang efisien sehingga mempermudah akses pembiayaan, akses informasi dan dapat meningkatkan nilai tambah (*value added*) produk melalui produksi pascapanen. Namun realitasnya dari target 340 Korporasi Petani atau Nelayan di seluruh Indonesia, belum ada satu model bisnis yang dapat direplikasi secara massif.

Hal ini dipertegas dengan Permendes No 13/2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa berbasis SDGs Desa Kemendes PDTT juga telah mengeluarkan tiga prioritas pemanfaatan Dana Desa untuk tahun 2021 yakni : (1) untuk pemulihan ekonomi nasional sesuai kewenangan Desa, utamanya dalam pembentukan, pengembangan dan revitalisasi Bumdes, listrik desa dan usaha ekonomi produktif (2) untuk pencapaian SDGs Desa yaitu pengembangan teknologi informasi, desa wisata, pencegahan stunting, ketahanan pangan dan desa inklusif, dan (3) untuk adaptasi kebiasaan baru desa agar terwujud desa sehat dan sejahtera.

Menurut data BPS 2018, saat ini tercatat 13.232 desa tertinggal (17,96%), desa berkembang 54.879 (74.49%), dan 5.559 desa mandiri

(7.55%). Hal itu perlu didukung karena saat ini ada 47.288 Desa yang memiliki Bumdes, 39.141 sudah terdaftar di Aplikasi Registrasi Online Kemendes, dan sudah selesai dilakukan validasi untuk 18.195 Bumdes dengan kategori 4.651 Bumdes Maju, 9.682 Berkembang dan 3.861 Pemula.

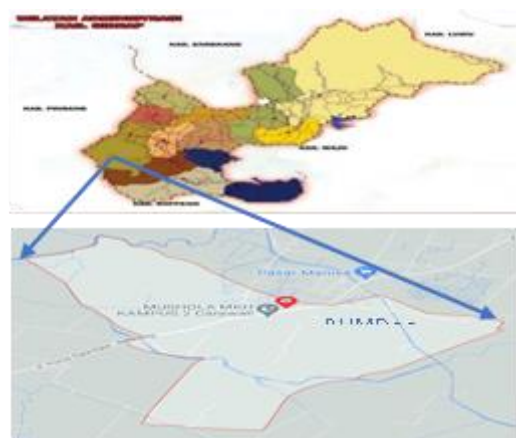
Untuk menjawab berbagai kritik tentang pemanfaatan dana desa yang belum tepat sasaran dan disinyalir hanya menguntungkan elit-elit di desa saja, yaitu dengan memanfaatkan peluang yang nyata untuk pemulihan ekonomi lokal melalui penguatan sektor pertanian dan kelembagaan Bumdes dan Bumdes Bersama.

Badan Hukum Bumdes dalam Pasal 117 di UU Cipta Kerja menyadari bahwa tantangan terbesar Bumdes dan Bumdes Bersama selanjutnya adalah Pengembangan Usaha dan Penguatan Manajemen serta akses pemasaran berbasis digital. Produk-produk yang dihasilkan Desa dan Bumdes, secara umum kualitas masih rendah, skala kecil dan harga kurang dapat bersaing. Perlu ada upaya untuk peningkatan nilai tambah (*value added*) produk sekaligus membangun jalur-jalur distribusi baru. Era digital abad 21 ini memberi peluang untuk membangun jalur-jalur distribusi berbasis teknologi digital, yaitu pasar online atau *e-commerce*, terlebih lagi harus didukung manajemen usaha yang handal dan akuntabel. Untuk itu Bumdes dan Bumdes Bersama perlu dipetakan, diklasifikasi, dan dilatih dengan program pengelolaan dan pemasaran yang lebih inovatif dan berbasis digital.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan “Pendampingan Manajemen Administrasi dan Keuangan yang Akuntabel untuk Meningkatkan Skala Usaha Bumdes Anugrah Mandiri Desa Carawali Sulawesi Selatan”.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan mitra dilakukan kegiatan pendampingan oleh 2 (dua) dosen bidang Manajemen dan Akuntansi dengan melibatkan 3 (tiga) mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare dilaksanakan selama 3 bulan (April-Juni 2022). Pendampingan dilakukan dengan mitra BUMDes Anugrah Mandiri Desa Carawali Kecamatan Mattiro Bulu kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan, posisi BUMDes terlihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 2. Peta Posisi BUMDes Anugrah Mandiri Desa Carawali Kabupaten Sidrap

Kegiatan pendampingan peningkatan skala usaha dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

Tahap Persiapan: Persiapan dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan, berkoordinasi mitra dan briefing dengan tim/mahasiswa, termasuk bahan dan peralatan yang dibutuhkan. Tahap ini memastikan permasalahan mitra dan teknik pelaksanaannya.

Tahap Pelaksanaan: Pelaksanaan kegiatan Pendampingan diawali pertemuan pengurus dan karyawan konfirmasi permasalahan dan kebutuhan BUMDes Anugrah Mandiri serta pengecekan lapangan. Langkah

berikutnya menghadirkan mahasiswa ikut dalam pendampingan langsung di unit usaha bersama karyawan dengan memberi motivasi pentingnya pencatatan administrasi keuangan dan pelaporan keuangan sesuai standar keuangan secara rapi, sistematis dan terstruktur. Selain itu peningkatan skala usaha dengan mendorong pengembangan usaha potensial dan kemitraan usaha yang prospektif.

Tahap Evaluasi: Pada tahapan evaluasi program dilakukan dalam dua level evaluasi, yakni : (1) pengawasan secara langsung pelaksana PKM dan Pengurus BUMDes, dan (2) Pihak Universitas melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Umpar. Tahapan ini guna memastikan pertanggungjawaban program pengabdian masyarakat berjalan dan memberi manfaat kepada mitra dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

BUMDes Anugrah Mandiri merupakan Badan Usaha Milik Desa yang terletak di Desa Carawali Kecamatan Wattangpulu Kabupaten Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan. BUMDes ini berdiri sejak tahun 2014. Sepanjang tahun 2014-2019 hanya bisa menjalankan usaha penjualan Gas Elpiji dengan bantuan dana sebesar Rp 80.000.000,- dan telah dilakukan pergantian kepengurusan pada tahun 2019. Kepengurusan baru yang ada sudah mampu mengelola 3 jenis usaha yaitu penjualan Gas Elpiji, pertokoan Penjualan barang campuran dan terdapat layanan BRILink. Ketiga usaha tersebut sudah berjalan dan telah mendapatkan keuntungan tahun 2019 sebesar Rp. 1.700.000,- namun masih minim sehingga membutuhkan masukan untuk meningkatkan nilai tambah produk, terlihat pada gambar 2 dibawah.



Gambar 2. Kondisi Mitra

Melihat potensi desa tersebut, dipandang perlu bahwa peluang BUMDes Anugrah Mandiri mengembangkan usaha baru yaitu Usaha Beras Organik, unggas olahan dan hasil bumi. Sasaran pasar beras hasil panen padi organik sendiri diketahui telah dipasarkan melalui pasar modern seperti supermarket bahkan penjualannya sudah merambah keluar pulau Sulawesi bahkan ke sejumlah Negara di dunia.

1.2 Permasalahan Mitra

Sejak berdiri tahun 2014 BUMDes Anugrah Mandiri belum mampu berkembang dengan baik, bahkan cenderung stagnan. Berdasarkan hasil interview dengan Bapak Rudianto, ketua BUMDes Anugrah Mandiri diketahui bahwa yang menjadi masalah atau kendala yang dihadapi adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola usaha dengan baik, walaupun telah mendapatkan dana penyertaan Desa hingga tahun 2020 mencapai Rp 184.000.000,-, namun manajemen administrasi dan keuangan masih sangat minim. Selain itu, sejak wabah pandemi covid-19 melanda Indonesia dan

mengharuskan tinggal atau bekerja di rumah, turut mempengaruhi menurunnya pendapatan yang diperoleh, bahkan usaha menjadi stagnan. Masalah lain yang dirasakan adalah sistem pemasaran/penjualan produk yang dimiliki sebelumnya menggunakan sistem bertemu langsung dengan pembeli.

Hasil observasi awal diketahui bahwa Desa Carawali memiliki potensi pada sektor pertanian dan pelayanan public, karena berada di jalur trans sulawesi. Desa Carawali merupakan salah satu desa memiliki luas lahan pertanian di kabupaten Sidenreng Rappang sehingga mampu menghasilkan ribuan ton gabah termasuk gabah organic, memiliki peternakan unggas. Pemerintah desa setempat telah memberikan perhatian serius pola korporasi pertanian mulai kemudahan akses mendapatkan pupuk subsidi, bahan bakar gas elpiji dan pelayanan pertokoan serta tersedia BRILink untuk penyaluran-pengiriman dana melalui BUMDes Anugrah Mandiri desa Carawali.

Dari uraian diatas dapat dikemukakan permasalahan mitra yang dihadapi pada desa tersebut diantaranya:

1. BUMDes Anugrah Mandiri desa Carawali sudah berjalan cukup lama namun Manajemen administrasi khusus Keuangan BUMDes dianggap belum Akuntabel.
2. Model Bisnis BUMDes Anugrah Mandiri desa Carawali belum berbasis IT dan terdapat potensi usaha yang prospektif, menyebabkan omset pendapatan masih kecil
3. BUMDes Anugrah Mandiri desa Carawali belum Merancang Profil BUMDes dan Katalog Produk

BUMDes berbasis Web untuk mendukung Digitalisasi BUMDes.

AKTIVITAS PENDAMPINGAN DAN PERAN MITRA

Peningkatan Skala Usaha Bumdes Anugrah Mandiri Carawali Sulawesi Selatan Melalui pendampingan Manajemen Administrasi dan Keuangan yang Akuntabel. Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan meninjau potensi sumberdaya yang ada dan tata kelolah BUMDes yang efektif

2.1. Tahap Identifikasi kebutuhan mitra

1) Identifikasi Kebutuhan Mitra

Tahap ini untuk mengetahui berbagai kebutuhan ataupun permasalahan yang dihadapi BUMDes Anugrah Mandiri. Tahap awal dalam memastikan kebutuhan prioritas yang dihadapi oleh mitra, olehnya itu proses ini harus dimaksimalkan agar pada tahap selanjutnya bisa berjalan dengan lancar, perencanaan dibutuhkan analisis mendalam tentang situasi mitra, kebutuhan mitra yakni terkait pemahaman pencatatan transaksi yang baik hingga laporan keuangan yang benar.

2) Kerjasama Kemitraan

Kerjasama antara mitra dengan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam menentukan target luaran pengabdian ini tentunya salah satu tahapan yang dilakukan kerjasama kemitraan dalam hal ini, BUMDes. Kerjasama dibangun bukan hanya kepada mitra sasaran, termasuk Kepala Desa Carawali sebagai kepala pemerintahan desa yang akan memantau perkembangan BUMDes sendiri.

3) Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi yang dilakukan kepada **Bumdes Anugrah Mandiri Desa Carawali Sulawesi Selatan** adalah untuk memberikan pemahaman tentang tata kelola manajemen administrasi hingga penyusunan laporan keuangan yang akuntabel. Selain itu, tim juga menjelaskan terkait perlunya pembenahan barang jualan yang tertata rapih, sehingga dapat menarik serta memudahkan pengunjung mencari kebutuhan dalam berbelanja. Begitupun dalam kegiatan sosialisasi menghadirkan Kepala Desa Carawali, Direktur BUMDes, Staf BUMDes, Tokoh Masyarakat, Ibu PKK, Pemuda, masyarakat, perwakilan Mahasiswa dari Universitas Sidenreng Rappang dan Tim PKM sendiri yang ditunjukkan dalam gambar 3 berikut.



Gambar 3. Sosialisasi Hasil Pendampingan BUMDes

Kegiatan sosialisasi ini memaparkan terkait tujuan PKM, pentingnya BUMDes untuk meningkatkan kesejahteraan bersama masyarakat Desa dan hasil pendampingan yang telah dilakukan,

Potensi Sumber daya manusia serta sumber daya alam yang ada pada BUMDes Anugrah Mandiri Desa Carawali Sulawesi Selatan dan desa sekitarnya

2.2 Tahap Pelaksanaan Pendampingan dan Hasil yang dicapai

Tahap tindakan pelaksana menggunakan berbagai macam metode pembelajaran agar berjalan efektif. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *sharing* dan metode demonstrasi. Kedua metode ini dipilih karena menyesuaikan dengan pendampingan atau pelatihan yang diberikan dengan pendekatan pembelajaran orang dewasa.

1) Memberikan Motivasi kerja

Terbentuknya Manajemen yang baik tentunya dapat meningkatkan kinerja yang baik yang berdampak pada efektifitas dan efisiensi kerja, pemberian motifasi kerja langsung di sampaikan oleh bapak kepala desa Carawali kabupaten sidenreng rappang Sulawesi selatan



Gambar 4. Pemberian Motifasi Kerja

2) Pendampingan pengelolaan keuangan

Pada tahap ini diberikan pendampingan terkait dasar pencatatan yang terstruktur dan sistematis sesuai kejadian transaksi hingga pada pengelolaan dan penyusunan keuangan bagi pengurus dan karyawan BUMDes Anugrah Mandiri diharapkan dapat lebih memahami laporan keuangan. Hal ini tentu akan ditunjang dengan adanya pencatatan keuangan yang memadai, rapih dan lengkap.



Gambar 5. Pendampingan pengelolaan keuangan

Hasil yang dicapai dalam pendampingan selama 2 bulan (april-mei 2022) secara langsung di lokasi berdampak sangat baik guna menertibkan pencatatan transaksi penjualan dalam buku penjualan, persediaan barang di pertokoan, pencatatan buku kas dan buku administrasi lainnya telah tertata dengan rapi. Khusus laporan keuangan telah dilakukan penyusunan sesuai standar akuntansi BUMDes periode tahun 2019 sebagaimana tampak pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Laporan Neraca Badan Usaha Milik Desa Anugrah Mandiri Carawali Per 31 Desember 2019/2020

NO. AKUN	A K T I V A	DEBET (Rp)	NO. AKUN	P A S S I V A	KREDIT (Rp)
11	ASSET LANCAR		2	Hutang Lancar	
111	Kas	9.352.155	2.1	Hutang Usaha	0
112	Bank	2.617.001	2.2	Hutang Gaji	0
113	Piutang Usaha	0	2.3	Biaya ymh dibayar	0
114	Piutang Pinjaman Unit Usaha	0	2.4	PAD (10%)	0
115	Pendapatan Ymh diterima	0	2.5	Penguatan modal	0
116	Persediaan barang dagang (tdk jelas nama akunnya)	59.907.300	2.6	Bonus Pengurus	0
	Jumlah Asset Lancar	71.876.456	2.7	Dana Sosial	0
			2.8	Dana Pendidikan	0
12	Aktiva Tetap		2.9	Dana Cadangan	0
121	Peralatan/Inventaris	122.619.545	2.10	Bagian Pengawas	0
121.1	Akm Pystn Peralatn Invt.	(10.687.899)	1.11	Bagian Komisaris	0
	Jml Asset Tetap	111.931.646		Jml Htg Lancar	0
			3	MODAL	
			3.1	Modal BUMDes	184.000.000
			3.2	Laba dilahan	2.218.065
			3.3	Laba/rugi Tahun Berjln	(2.409.963)
				Jml Modal	183.808.102
	Jumlah Aktiva	183.808.102		Jml Htg + Modal	183.808.102

Pada laporan neraca per 31 Desember 2019 (tabel 1) menggambarkan posisi total aset sebesar Rp 183.900.102,- terdiri dari aset lancar Rp 71.876.456,- dan nilai buku akita tetap Rp 111.931.646,-. Disisi passiva masih sepenuhnya penyertaan modal dan laba usaha BUMDes sebesar Rp 183.808.102,-. Ini menjelaskan belum terjadi pengembangan usaha dengan baik, apalagi distribusi keuntungan kepada pihak-pihak pengelola sebagai wujud peningkatan kesejahteraan maupun kontribusi PAD untuk pemnbangunan

Desa. Ini juga ditunjukkan pada laporan laba rugi BUMDes (tabel 2) justru mengalami kerugian sebesar Rp 2.409.963,- walaupun sudah berhasil memperoleh pendapatan usaha sebesar Rp 9.803.000,-, tetapi biaya operasional mencapai Rp 12.266.899,- praktis menggerus keuntungan usaha menjadi kerugian sebesar Rp 2.463.899,-. Ini menunjukkan pengelolaan usaha BUMDes belum berjalan sesuai tujuan untuk menghidupkan ekonomi Desa guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi desa.

Tabel 2. Laporan laba-rugi Badan Usaha Milik Desa Anugrah Mandiri Carawali Per 31 Desember 2019/2020

No.Akun	Keterangan	Unit (Rp)	Jumlah (Rp)
4.1	Pendapatan Usaha		
411	Penjualan Saprodi/Gas Elpiji	6.438.000	
412	Pendapatan Jasa	3.365.000	
	Jumlah Pendapatan usaha		9.803.000
	Harga Pokok Penjualan		0
	Laba Operasional		9.803.000
5.1	Biaya-biaya Usaha		
511	Biaya Administrasi Bank	129.000	
512	Gaji karyawan	0	
513	Honor Pengurus	0	
514	Biaya Operasional Unit	1.450.000	
515	Biaya Penyusutan	10.687.899	
	Jumlah Biaya Operasional		(12.266.899)
	Laba/Rugi Operasional		(2.463.899)
4.2	Pendapatan dan Biaya Lain-lain		
421	Pendapatan Bunga	62.155	
521	Bunga Bank	(8.219)	
	Pendapatan Lain-lain		53.936
	Laba – Rugi Bersih Usaha		(2.409.963)

3) Pendampingan penataan barang dagangan

Selain pendampingan pencatatan dan pelaporan keuangan dilakukan pula kegiatan penataan barang dagangan dengan melibatkan mahasiswa sebagai anggota tim PKM yang menjadi bagian kolaborasi dosen dengan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Pada gambar 4.4. berikut dapat dilihat penataan barang sebelum dan setelah

pelaksanaan. Penataan ini diharapkan dapat menarik serta memudahkan para pembeli sewaktu mencari kebutuhan barang yang pembeli butuhkan





Gambar 6. Proses penataan Barang dagangan

4) Kegiatan Kerja Bakti

Halaman yang bersih dan asri dapat memperindah pandangan serta menyejukkan pikiran. Kegiatan lain dalam tahapan pendampingan ini adalah mengajak BUMDes Anugrah Mandiri melakukan kerja bakti melalui penataan taman, membersihkan halaman kantor dan pertokoan usaha, sehingga terlihat lebih rapih dan bersih. Hal ini dapat terlihat pada gambar 4.5. berikut



Gambar 7. Proses kerja bakti Halaman BUMDes

2.3 Tahap Pengembangan keterampilan selanjutnya yang akan dilaksanakan

BUMDes merupakan usaha yang dianggarkan oleh APBDes (anggaran pendapatan Belanja Desa), maka selain menjual barang kebutuhan rumah tangga diantaranya sembako dan jasa penukaran tabung gas ditawarkan pula beberapa usaha yang menjadi potensi desa sebagai pengembangan usaha baru yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat serta dapat dikomersilkan diantaranya:

- 1) Melestarikan kembali kesenian lokal tenun Kain Sutra

Kerajinan Tenun sarung sutra merupakan hasil kerajinan masyarakat yang telah lama menjadi adat kebiasaan turun temurun. Sanggar kerajinan tenun sutra yang telah lama dibina oleh Sanggar Nene' Mallomo Carawali, telah mendapat perhatian pemerintah daerah sejak tahun 2016-2018 melalui program prioritas pelestarian kekayaan budaya local dan Peningkatan akses pariwisata dalam rencana kerja pemerintah daerah kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2018. Ini menjadi program prioritas, selain pelestarian kekayaan budaya lokal dan peningkatan akses pariwisata, juga karena lokasinya yang strategis sehingga kerap disinggahi oleh turis mancanegara yang akan ke Tana Toraja. Ditempat ini para turis akan menyaksikan proses pembuatan kain tenun sutera dengan peralatan tenun tradisional sekaligus dapat membelinya langsung sebagai oleh-oleh.



Gambar 8. Peralatan dan penun tradisional kain Sutra Carawali

- 2) Distributor produksi pertanian desa beras merah Organik

Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai penyangga produk beras nasional menyimpan pula Produk Pertanian lain yang menarik, yakni produksi padi dan beras merah oleh petani yang sangat dibutuhkan masyarakat modern. Beras merah telah diperjual belikan masyarakat, sehingga sangat berpeluang menjadi mitra pengembangan unit bisnis BUMDes Anugrah Mandiri Carawali (gambar 4.7).



Gambar 9. Produk tani dan hasil beras merah

2.4 Tahap Evaluasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa harus bisa dipastikan berjalan sesuai rencana dan memberi manfaat kepada

masyarakat objek pengguna, serta mahasiswa peserta pendampingan dalam hal ini BUMDes Anugrah Mandiri Desa Carawali Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Pada tahapan evaluasi program dilakukan dalam dua level evaluasi, yakni : (1) pengawasan secara langsung pelaksana PKM dan Pengurus BUMDes, dan (2) Pihak Universitas melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Umbar.



Gambar 10. Kunjungan dan Monev Kades Carawali bersama LPPM Umbar

2.5 Permasalahan yang dihadapi

1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia Pengelola BUMDes

Pemahaman perangkat desa terutama kepala desa mengenai BUMDes yang lebih bertumpu pada masalah kewirausahaan masih sangat kurang (sekolah Bumdes, 2022). Ini disebabkan kepala desa terbiasa bekerja sebagai kepanjangan tangan dari struktur pemerintah yang lebih banyak berurusan masalah administrasi dan penanggungjawab proyek/program yang datang dari atas. Hal ini berdampak pada lambatnya pengelolaan BUMDes dengan baik. Bahkan manajemen usaha dan keuangan masih berkuat pada model pengelolaan usaha secara tradisional, berjalan alakadarnya, BUMDes belum mampu

mengembangkan usaha yang lebih prospektif di desa. Keterbatasan sumberdaya manusia secara kualitas dan kuantitas menjadikan pembentukan kepengurusan berjalan lambat dan pengelolaan BUMDES yang kurang berjalan baik (Dani Muhtada, Sudjono Sastroatmodjo, Ayon Diniyanto, 2018).

2. Terbatasnya kemampuan manajerial dalam administrasi usaha

Pengaturan organisasi sangat dibutuhkan SDM yang memiliki kemampuan manajerial yang memadai untuk kelancaran pengelolaan organisasi yang baik akan mendorong kemajuan dan perkembangan usaha. Meskipun kepengurusan BUMDes sudah terbentuk, namun pada faktanya pengurus belum mampu menjalankan tanggungjawabnya dengan baik. Penguasaan kemampuan manajerial unggul dalam hal pengelolaan usaha BUMDES masih saja menjadi kendala. Akibatnya kebanyakan BUMDes menunjuk pengurus yang memiliki kemampuan, walaupun sudah ada pekerjaan lain hingga hanya mengelola BUMDes sebatas sambilan, (sekolah Bumdes, 2022).

3. Keterbatasan penemuan dan pengembangan potensi desa

Desa sebagai satu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga memiliki sistem pemerintahan sendiri yang dikepalai seorang Kepala Desa. Setiap desa memiliki potensi yang dapat dikembangkan, baik dalam bidang sumber daya alam (wisata alam, pertanian, dll) maupun potensi dalam bidang sumber daya manusia (kerajinan, jasa, dll). Memang sulit dan menarik mengembangkan potensi desa, karena menyatukan kepentingan masyarakat sangat variatif (Ayu Resti, 2019). Perlu secara masiv dilakukan sosialisasi dan

pelatihan SDM guna merubah cara berpikir masyarakat agar mau diajak mengelola potensi yang dimiliki desa secara bersama-sama menjadi produktif dan manfaat.

4. Keterbatasan Akses Promosi dan Pemasaran berbasis digital

BUMDes dalam pengelolaannya sudah mulai semakin baik serta memiliki output yang berkualitas namun seringkali masih kesulitan dalam perihal promosi. Kepengurusan BUMDes harus benar-benar mampu melihat peluang untuk melakukan promosi dengan memanfaatkan perubahan teknologi yang semakin cepat melalui sistem digitalisasi. Potensi desa yang telah disulap menjadi produk akan menjadi percuma jika tidak dapat terdistribusi dengan baik hanya karena masalah akses promosi yang kurang baik.

Pada intinya, pengurus BUMDes tidak bisa bekerja sendiri harus melibatkan masyarakat dalam pengelolaan BUMDes. Oleh karena itu, menjadi penting untuk memberikan pemahaman melalui program sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat desa sehingga menjadi kunci keberhasilan BUMDes. Walaupun membutuhkan waktu yang tidak singkat, namun dengan perencanaan yang matang serta komitmen yang kuat, maka BUMDes akan berkembang dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat peningkatan skala usaha melalui pendampingan manajemen administrasi dan keuangan di BUMDes Anugrah Mandiri Carawali kabupaten Sidenreng

Rappang Sulawesi selatan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Tingkat antusiasme dan keingin-tahuan mitra yang sangat baik berdampak positif terhadap keberlangsungan program pendampingan manajemen keuangan yang akuntabel, penataan administrasi, penataan barang dagangan dengan rapi memberi kenyamanan pelanggan memilih kebutuhan yang diinginkan, dan penataan kebersihan lingkungan.
- b. Pemahaman mitra dengan baik berdampak pada pencatatan keuangan secara tertib dan penyusunan laporan keuangan sesuai standar keuangan UMKM.
- c. Perubahan Jadwal operasional yang sebelumnya dilaksanakan mulai pukul 13.00 wita setelah pendampingan terdapat perubahan pada pukul 08.00 wita
- d. Mendorong pengembangan potensi desa dengan membuat unit usaha baru kemitraan produksi dan pemasaran beras merah organik serta peningkatan produksi tenun kain sutra Nene' Mallomo menjadi sentra destinasi wisata yang menarik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam menyukseskan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat diantaranya

1. Kepada Rektor dan seluruh jajaran pimpinan Universitas Muhammadiyah Parepare telah memberikan bantuan

dana melalui APBU tahun 2021

2. Kepada mitra yang bersedia bekerjasama dalam pengembangan BUMDes Anugrah Mandiri Carawali Kabupaten Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan
3. Kepada Tim yang telah bekerjasama dalam menyusun proposal, dalam melaksanakan kegiatan pendampingan hingga terbitnya luaran yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

[Ayu Resti, 2019.](https://blog.bumdes.id/2019/05/tantangan-dalam-pengelolaan-bumdes-apa-saja/) *Tantangan Dalam Pengelolaan BUMDes, Apa Saja?*

<https://blog.bumdes.id/2019/05/tantangan-dalam-pengelolaan-bumdes-apa-saja/>

Dani muhtada, sudjono saastroatmodjo, ayon diniyanto, 2018. Penguatan bumdes menuju masyarakat desa yang lebih sejahtera di kecamatan mrebet kabupaten purbalingga. vol. 1 no. 1 (2018): proceeding snkppm 2018

Dwiastuty, A.R.N., dkk (2020). *Strategi Pemasaran Beras Organik di Gapoktan Simpatik Tasikmalaya*. Jurnal Manajemen Agribisnis (JMA) Vol. 8 No.1. DOI: <https://doi.org/10.24843/JMA.2020.v08.i01.p01>

Handini, V.A. dan Choiryati, W. (2020). *Digitalisasi UMKM sebagai Hasil Inovasi dalam Jurnal Komunikasi Pemasaran Sahabat UMKM Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Riset Komunikasi Volume 11 (2)150-167. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.p>

[hp/JRKom](http://jrk.com)

<https://pusbangjak.kemendes.go.id/buku/2021/12/p=73/kebijakan-prioritas-penggunaan-dana-desa-berbasis-sdgs-desa/>

- Mulia, S., Hamdani, dan Budiwati, N. (2020) *Strategi Pemasaran Beras Organik “Padi Mas Mulia” di Desa Teluk Lembung Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Gapoktan Usaha Bersama)*. Frontier Agribisnis 4(4).
- Pratiwi MB dan Novianty I. (2020). *Strategi Bertahan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pandemi COVID-19 pada Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat*. Prosiding 1th Industria Rsearch Workshop and National Seminar (IRWMNS) Vol 11(1): 1098-1104. **DOI:** <https://doi.org/10.35313/irwns.v11i1.2170>
- PP No. 11 Tahun 2021. Peraturan Pemerintah 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa, 0865, 1–71.
- Sanjaya, P.T.A, Hartati, N.P.S., Premayani N.W.W., (2020). *Pemberdayaan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berdikari Melalui Implementasi Digital Marketing System CARADDE*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Volume 3 (1); 65-75. <https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde>
- Sekolah Bumdes (2022). *Permasalahan dan Solusi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa di Indonesia*. <https://sekolahbumdes.com/permasalahan-dan-solusi-pengembangan-badan-usaha-milik-desa-di-indonesia/>
- Sri Najiyati dkk, 2021. *Kebijakan Prioritas Penggunaan Dana Desa Berbasis SDGs Desa*.